



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 520-523
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pembuatan *Waste Container* Dalam Mengatasi Pembuangan Sampah Sembarangan Di Desa Namo Bintang

Fitri Hayati¹, Rika Annisa Sihombing², Durra Mudrikah Mtd³, Adelia⁴, Dawi Nur Jannah⁵

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,5}

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{2,3}

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara⁴

Email : Fitrihayati@uinsu.ac.id ¹, annisarika17@gmail.com ²,
duramudrikah@gmail.com ³, adelianst0502@gmail.com ⁴,
dawinurjannah70@gmail.com ⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi permasalahan sampah di Desa Namo Bintang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah sampah di Desa Namo Bintang melibatkan berbagai aspek, termasuk kesadaran masyarakat, manajemen sampah, dan dampak lingkungan. Dalam analisis kualitatif, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, yang tercermin dalam kebiasaan pembuangan sampah sembarangan. Manajemen sampah di desa ini juga belum optimal, dengan kurangnya infrastruktur dan pengelolaan yang terorganisir. Dampaknya meliputi pencemaran lingkungan, terutama di daerah sekitar sungai dan lahan pertanian. Penelitian ini menyoroti perlunya upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan perbaikan sistem pengelolaan sampah di Desa Namo Bintang. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi penanganan masalah sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Desa Namo Bintang, Kesadaran Masyarakat, Sampah

Abstract

This research aims to investigate the waste problem in Namo Bintang Village using qualitative research methods. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The results of the study show that the waste problem in Namo Bintang Village involves various aspects, including community awareness, waste management, and environmental impacts. In qualitative analysis, it was found that public awareness of the importance of waste management is still low, which is reflected in the habit of littering. Waste management in this village is also not optimal, with a lack of infrastructure and organized management. The impacts include environmental pollution, especially in areas around rivers and agricultural land. This research highlights the need for efforts to increase public awareness about sustainable waste management and improve the waste management system in Namo Bintang Village. The implications of the results of this research can be a basis for the village government and related parties in developing strategies for dealing with waste problems that are more effective and sustainable.

Keyword: *Namo Bintang Village, Public Awareness, Waste*

PENDAHULUAN

Masalah sampah di Desa Namo Bintang adalah isu lingkungan yang semakin mendesak. Desa ini telah mengalami peningkatan signifikan dalam produksi sampah dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Jenis sampah yang paling umum dihasilkan di Desa Namo Bintang meliputi sampah organik, plastik, kertas, dan logam. Sayangnya, sebagian besar sampah ini tidak dikelola dengan benar. Banyak dari mereka dibuang secara sembarangan, mencemari lingkungan, sumber daya air, dan berdampak negatif pada kehidupan satwa liar.

Untuk mengatasi masalah sampah ini, Desa Namo Bintang telah memulai program pemisahan tempat sampah organik dan non-organik. Program ini bertujuan untuk merangsang masyarakat agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sampah mereka sendiri. Dalam program ini, mahasiswa menyediakan tempat sampah yang terbuat dari wadah cat yang didaur ulang, sehingga masyarakat dapat memisahkan sampah organik dan non-organik.

Program *waste container* ini tidak hanya membantu dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Selain itu, program ini juga menciptakan peluang ekonomi lokal dengan mendukung usaha-usaha kecil dalam mendaur ulang sampah.

Kotak sampah atau *waste container* adalah suatu wadah yang dirancang khusus untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola limbah. Mereka memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola limbah dengan efisien. Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi berbagai jenis *waste container*, pentingnya pengelolaan limbah yang tepat, serta peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Tempat sampah, yang sering disebut juga sebagai *waste container* atau tempat pembuangan sampah, merupakan komponen penting dalam pengelolaan limbah di berbagai lingkungan. Baik di rumah tangga, tempat kerja, maupun dalam skala yang lebih besar seperti di kota-kota, *waste container* berperan dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola sampah secara efisien.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek terkait *waste container*, termasuk jenis-jenisnya, peranannya dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan peran pentingnya dalam pengurangan limbah dan perlindungan lingkungan. Selain itu, kita akan membahas perkembangan terkini dalam desain dan teknologi *waste container* untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Semua ini adalah bagian dari upaya global untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi kita semua.

Program *waste container* dapat diimplementasikan oleh pemerintah, organisasi, atau inisiatif masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini berperan penting dalam kesuksesan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. *Waste container* adalah contoh positif tentang bagaimana inovasi dan partisipasi masyarakat dapat membantu mengatasi masalah lingkungan yang mendesak.

Program *waste container* di Desa Namo Bintang adalah contoh positif tentang bagaimana pendekatan yang terarah dan kolaboratif dapat membantu mengatasi masalah sampah yang semakin meningkat, sambil mempromosikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sampah telah menjadi isu lingkungan global yang mendesak, dan pengelolaan sampah yang efektif menjadi tantangan yang dihadapi oleh berbagai komunitas di seluruh dunia. Desa Namo Bintang, yang terletak di daerah pedalaman yang indah, tidak terkecuali dari masalah ini. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkan di desa ini telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Desa Namo Bintang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, namun sayangnya, masalah sampah telah mengancam keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari sumber daya air, mengganggu kehidupan satwa liar, dan bahkan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu, perlu untuk memahami lebih dalam tentang sumber, komposisi, dan dampak dari sampah di Desa Namo Bintang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi masalah sampah yang dihadapi oleh Desa Namo Bintang. Kami akan menganalisis jenis sampah yang paling umum dihasilkan, praktik pengelolaan sampah saat ini, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang masalah sampah ini, diharapkan kita dapat merumuskan solusi yang berkelanjutan untuk menjaga keindahan alam dan kesejahteraan masyarakat di Desa Namo Bintang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan secara primer dan sekunder. pengambilan data primer dilakukan dengan observasi. sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan wawancara dengan pihak staf desa selaku *stakeholder* yang bertanggung jawab menangani program kebersihan desa namo bintang dan kajian literatur terhadap penelitian sebelumnya di lokasi terkait. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 18 juli s/d 18 agustus 2023. Dalam penelitian ini, variabel yang diperhatikan adalah tingkat pendidikan yang mengarah pada pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah yang berhubungan pada sikap dan kebiasaan, dan juga kemampuan masyarakat dalam membuang dan mengatasi masalah sampah di Desa Namo Bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Namo bintang merupakan salah satu daerah yang terdapat tempat pembuangan akhir sampah (TPA) kota medan, yang bernama tpa kecamatan pancur batu. TPA kecamatan pancur batu terletak tepat di sebelah utara desa namo bintang, yang berarea ± 25 hektar (miswar, 2019). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2019, mayoritas masyarakat desa namo bintang tidak mengolah sampah dengan baik, melainkan membuang sampah di sungai atau dibakar. Hal tersebut membuat sampah kerap kali menumpuk di pinggir di sekitar jalan dan sungai. Hal tersebut tentunya mengganggu lingkungan desa. Disamping itu, ditemukan banyak sampah yang berserakan sampai kepada area persawahan akibat terbawa oleh aliran sungai dan juga menumpuk serta mengganggu aliran selokan atau sungai.

Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Masyarakat Membuang Sampah

Berdasarkan data pada tahun 2023, didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan terakhir masyarakat Desa Namo Bintang adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan komposisi sebaran antara pria dan wanita relatif seimbang. Setelah itu, tingkat pendidikan sebagian lainnya adalah Strata 1 (S1) atau Diploma, lalu disusul dengan tingkat pendidikan lebih rendah lainnya, yakni mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) s/d Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa sebaran tingkat pendidikan tergolong cukup baik. Dimana masih didominasi masyarakat yang sudah menempuh dan atau menyelesaikan pendidikan menengah sampai sarjana. Akan tetapi, berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan para staf pemerintah desa, didapatkan fakta bahwa masyarakat dengan pendidikan relatif baik atau baik tidak menjamin masyarakat patuh membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, pada faktanya individu dengan tingkat pendidikan baik justru memiliki sikap acuh dan tidak taat dalam membuang sampah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh positif dengan sikap individu dalam membuang sampah pada tempatnya.

Kemampuan Masyarakat

Berdasarkan data yang didapat, mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Namo Bintang adalah petani, pemulung, dan buruh harian lepas dengan pendapatan tidak menentu atau tidak menetap. Sehingga, sebagian besar masyarakat tidak rutin membayar iuran petugas pembuangan sampah setiap bulannya. Berdasarkan data penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2019, terdapat 256 orang yang bekerja sebagai petani, 241 orang sebagai pemulung, 87 orang sebagai buruh, dan pedagang dan penyedia jasa lainnya sebanyak 151 orang. Adapun sebagian kecil lainnya, diisi oleh pekerja tetap, ASN, pensiunan, dan karyawan.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara pendapatan mayoritas masyarakat Desa Namo Bintang belum mampu untuk rutin melakukan pembayaran iuran penanganan sampah oleh petugas, sehingga banyak petugas kebersihan yang tidak mau lagi mengangkat dan membersihkan sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Pembuatan Tempat Sampah Umum

Salah satu solusi yang dibentuk guna mencegah kerusakan lingkungan akibat sampah yang tidak terkumpul dan diolah dengan baik adalah dengan pembuatan tempat sampah umum. Tempat sampah dibuat dari barang bekas sederhana, lalu diberi desain menarik agar terlihat lebih rapih dan layak. Tempat sampah yang dibuat berjumlah 9 buah, yang nantinya akan disebar ke titik-titik yang rentan terjadinya pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Penyebaran atau pendistribusian tempat sampah dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa dengan Kepala Dusun di Desa Namo Bintang.

Tempat sampah yang dibuat adalah tempat sampah campuran, yang tidak dibedakan antara tempat

sampah organik dan non organik. Hal tersebut bertujuan untuk lebih menyederhanakan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, yang selanjutnya diharapkan agar dapat lebih tergerak untuk prihatin dan menumbuhkan kemauan, serta kemampuan dalam membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Tempat Sampah Umum oleh KKN 53

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif di Desa Namo Bintang, dapat disimpulkan bahwa masalah sampah di desa ini memerlukan perhatian serius. Kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah, dan manajemen sampah yang kurang efektif telah menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Namo Bintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, Sri Indriyani S dan Pakaya, Isnawaty Srie. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Ilmiah Pengabdhi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. Volume 5 No. 2, Oktober 2019 <http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi>
- Jayanti, Kadek. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Bentuk Pengelolaan Sampah Aorganik Rumah Tangga di Desa Alasangker Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Mulya, Miswar. 2019. *Turning Organic Waste Into Organic Fertilizers in The Village Namo Bintang Deli Serdang Regency*. Jurnal Turning Organic Waste Medan: Universitas Sumatera Utara. Abdimas Talenta. Volume 4 No. 2, 2019: 314-318
- Prihandari, Zulfa Falana dan Wahyuni, Sri. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah*. Journal of Holistics and Health Sciences. Kabupaten Semarang: Universitas Ngudi Waluyo. Volume 5, No. 1 Maret 2023
- Simanjorang, Elida. 2014. *Dampak Manajemen Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan Di TPAS Namo Bintang Deli Serdang*. Jurnal Ecobisma. Labuhan Batu: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Labuhanbatu Volume 1 No. 2, Juni 2014
- Wiyarno, Yoso. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarang*. Jurnal Teknik Waktu. Surabaya: Unipa Surabaya. Volume 20 No 01, Januari 2022